



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. PLTG unit 1 sektor keramasan dapat menghasilkan daya sebesar 16 MW untuk melakukan suplai daya menuju pembangkit yang berada di sistem interkoneksi sumbagsel
2. PLTG unit 1 sektor keramasan mampu berperan dalam melakukan black start dan mengirim suplai pada pembangkit non black start unit, dalam hal ini seperti : PLTGU dan PLTU keramasan yang masih memerlukan sumber listrik dari eksternal. Dalam pengoprasian nya PLTG keramasan memiliki waktu start yang relatif lebih singkat dibandingkan PLTGU dan PLTU yang lebih memerlukan waktu lebih lama untuk beroperasi
3. Dalam pengoprasian black start pada PLTG sektor keramasan, fungsi dari baterai sangat berperan penting dalam mensuplai dan melakukan start Diesel Emergency/ EDG, karna apabila tidak terdapat peran baterai yang mampu men-start diesel emergency maka peralatan dan mesin pada PLTG akan mengalami kerusakan di karekan apabila suatu pembangkit yang sedang beroperasi padam (blackout) maka rotor pada pembangkit akan patah atau rusak akibat pembangkit yang padam seketika

5.2 Saran

1. Bisa menambahkan data load shedding atau skenario pengendalian impact gangguan dan data skema islanding atau bagian strategi pengendalian impact gangguan berupa proses pemisahan sistem interkoneksi sesuai skenario area pembangkit dan beban.
2. Untuk pengambilan data mengenai sistem interkoneksi sumbagsel, blackout, black start unit PLTG unit 1 keramasan sangat sulit sekali, karna pada saat pengambilan data berlangsung sedang terjadi wabah covid 19 serta minim nya pertemuan saat kerja praktek berlangsung di PT.PLN (Persero) UPDK Keramasan.